

**ANALISIS LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA
PERUM PERUMNAS REGIONAL-I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : IKHTIARA RENGGALITA
NPM : 1405170483
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : IKHTIARA RENGALITA
NPM : 1405170483
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGION AL-1 MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Hj. DAHRANI, SE, M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE M.Ak

Panitia Ujian

Sekretaris



Ketua
H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Nama Mahasiswa : IKHTIARA RENGGALITA
NPM : 1405170483
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5/1-18 /03	- Perbaiki Abstrak, - " Daftar Isi		
9/1-18 /03	- Perbaiki Permulaan BAB I - Perbaiki dan perambatan		
10/1-18 /03	- Perbaiki Tabel Bab II dan III - Perbaiki Pembahasan.		
15/1-18 /03	- Perbaiki Bab II dan III - Daftar pustaka - Kesimpulan dan Saran.		
18/1-18 /03	ACC Jilidendum		

Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhtiara Renggalita

NPM : 1405170059

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa mendatang Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu pada Kantor Perum Perumnas Regional I Medan

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Ikhtiara Renggalita

1405170483



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IKHTIARA RENGGALITA
N.P.M : 1405170483
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M. M.Si

ABSTRAK

IKHTIARA RENGGALITA (NPM : 1405170483) ANALISIS LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN.

Laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dimasa yang akan datang. selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan. Penelitian ini di lakukan di perum perumnas regional I Medan untuk mengetahui prediksi arus kas dimasa yang akan datang yang dapat di ukur dengan menganalisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih. tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif dengan tahapan mengumpulkan data, mengklasifikasi data menjelaskan data dan menganalisa data. Hasil penelitian diketahui bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih Perum Perumnas Regional I Medan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dan arus kas dimasa mendatang tidak dapat di prediksi. Karena pada beberapa tahun terjadi penurunan laba namun arus kas meningkat dan sebaliknya.

Kata kunci : laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadiran Allah SWT, Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional-I Medan”**.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1(S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penuls banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Akmal dan Alm ibunda Suhaida, Adik dafit, adik ridho tersayang dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya

2. Bapak Dr. H.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Lufriansyah, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya demi selesainya Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik dan mengarahkan penulis.
9. Seluruh Karyawan PERUM PERUMAS REGIONAL-I MEDAN.
10. Kepada sepupu tercinta Semayang Itawari, Mukhtar Aw dan Zupri Alasta yang telah memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada seluruh teman-teman, Ayu Novita Sari, Dina Riska Ramadhani, Tika Riski Nanda, Rima valentika, Sella Apriani, Erni astuti, Annisa Mardhatillah, Dini novianti, Ledi Fathia, Ridha Ramadhani, Devi Luvita, Sartika Fitri Amri, Mahlizar, Zulfatan, Sirjuna, Rudhi Nosra, Ucup, Sandi, Dingga, Habib, Arifan, Iwan Munara. Terimakasih atas tempat, pikiran,

dukungan dan motivasinya, selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

12. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuanya.

Untuk seluruh bantuanya baik moril maupun material yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh darisempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, Maret 2018

Penulis

IKHTIARA RENGALITA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan.....	9
2. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya.....	16
3. Laba Akuntansi	19
4. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Devinisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	31

D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV.....	36
A. Hasil penelitian.....	36
1. Gambaran umum Perum perumnas regional I Medan	36
2. Analisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih	37
3. Arus kas.....	40
B. Pembahasan.....	
1. Analisis laba kotor,laba operasi dan laba bersih	
2. Arus kas.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 :Data Perum Perumnas Regional-I Medan	5
Tabel II. 1 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel III. 1 : Waktu Penelitian	32
Tabel III. 2 : Kisi-kisi wawancara	33
Tabel IV.1: Arus kas perum perumnas Regional I Medan.....	38
Table IV.2: Laba perum perumnas regional I Medan	42

/

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	29
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidak pastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidak pastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba dimasa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa depan adalah laporan arus kas. Semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun 1994 yang aktif di berlakukan mulai 1 januari 1995, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi.

Menurut PSAK No.2 (dalam Bandi dan Rahmawati 2005), informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk : (1) mengevaluasi perubahan

dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (2) menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. (3) Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran peningkatannya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi yang profitable. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya dimasa depan dibandingkan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi

yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan financial Accounting Standart Boards (FASB) dalam Anis Chairiri dan Imam Ghozali (2007), yaitu :

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial ,dalam meneiti jumlah, saat terjadi dan ketidak pastian penerimaan kas mendatang dari deviden atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Penjelasan di atas memberi syarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba dan arus kas ke investor dan kreditor. Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang guna menilai investasi atau kapitalnya (Suwardjono, 2007).

Laba memiliki potensi informal yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola dimasa yang akan datang.

Pada tataran semantic, teori laba berkepentingan untuk meyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam perkontrakan dan pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang bermanfaat bagi investor. Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba akuntansi (Suwardjono, 2007). Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa mendatang.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi dimasa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan return saham. Namun pada umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi. Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun return saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba persaham yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perum perumnas regional I medan yang menyajikan laporan laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel I.I
Tabel data Perum Perumnas Regional I Medan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan	93.354.575.840	76.776.020.000	29.821.568.832	93.195.840.875	74.754.538.000
Harga pokok produksi	56.905.979.028	52.725.539.020	19.298.539.166	52.905.616.110	53.245.840.758
Laba kotor	36.448.596.812	24.050.480.980	10.523.029.666	40.290.224.756	21.508.697.242
Beban usaha	20.520.465.272	13.729.660.351	12.402.957.447	19.291.299.071	15.547.117.968
Laba usaha	15.928.131.540	10.320.820.630	(1.879.927.781)	20.998.925.694	5.961.579.274
Pendapatan lain-lain	762.219.815	422.815.360	315.703.793	236.528.108	673.482.720
Beban lain-lain	(142.092.796)	(25.699.914)	(20.460.252)	(30.654.834)	(30.125.394)
Laba sebelum pajak	16.548.258.559	10.717.936.076	(1.584.684.240)	21.204.798.968	6.604.936.600
Beban pajak	(370.819.881)	(1.211.248.750)	(265.876.648)	(429.239.388)	(3.717.848.210)
Laba Bersih	16.177.438.678	9.506.687.326	(1.850.560.888)	20.775.559.580	2.887.088.390

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan

Dari tabel di atas laba kotor pada Perum Perumnas Regional-I Medan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 yang memberi dampak terhadap kinerja keuangan. Menurut Chandrarin (dalam Wijayanti, 2006), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Pada arus kas, akun kas dan setara kas mengalami kenaikan yang signifikan. Menurut PSAK 2, setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Penelitian terdahulu oleh Raisa Grace M Sinaga (2012) Kemampuan Laba Bersih Dan Aruskan Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa penelitian ini juga menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan dibandingkan dengan arus kas operasi. Maya Widiana (2011) Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan penelitian ini adalah arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk menilai kondisi perusahaan dalam memprediksi pengaruh laba sebuah perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional-I Medan**”.

F. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan laba kotor, laba usaha dan laba bersih dari tahun 2013-2014
2. Terjadinya penurunan laba usaha dari tahun 2012-2014 bahkan minus pada tahun 2014

3. Terjadinya kenaikan yang signifikan pada pendapatan di tahun 2015 yang mengakibatkan laba naik

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimanakah Analisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional-I Medan.
2. Apakah penyebab turunnya laba usaha pada tahun 2012-2014 bahkan minus pada 2014

H. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas regional I Medan
- b. Untuk mengetahui penyebab turunnya laba usaha pada Perum Perumnas regional I Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk memahami bagaimanakah pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional-I Medan dan sebagai

salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- c. Bagi pembaca, memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Uraian Teoritis .

5. Laporan Keuangan

Akuntansi pada tingkatan majerial, adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan operasi sebuah organisasi. Pada akuntansi keuangan, proses akhir yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, yang informasinya ditujukan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Tidak semua informasi dilaporkan dalam laporan keuangan, karena menurut FASB, beberapa informasi keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui laporan keuangan. Oleh keran itu, istilah pelaporan keuangan (financial reporting) berbeda dengan laporan keuangan (financial statements). Pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan kauangan (financial statements) yang sering disajikan adalah :

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.

- a. Neraca disiapkan per tanggal tertentu
 - b. Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional.
 - a. Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.
3. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham.
 - a. Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
 - b. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah dan mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.
4. Laporan arus kas
 - a. Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.

- b. Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Karena tujuan dari laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan GAAP adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan (disclosures) diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek dari empat laporan keuangan utama. Pengungkapan ini termasuk rincian yang tidak terdapat dalam laporan-laporan tersebut, dan penjelasan metode-metode yang digunakan untuk transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami keempat laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsure atau elemen laporan keuangan. Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu :

1. Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
5. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut IAI tahun 2004 tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi, (a) aktiva, (b) kewajiban, (c) ekuitas, (d) pendapatan dan beban, dan (e) arus kas. Informasi-informasi tersebut beserta informasi lainnya terdapat dalam kelima bentuk laporan keuangan yang nantinya membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kaptian diperolehnya kas dan setara kas.

Pelaporan keuangan dan laporan keuangan berbeda dalam hal kegunaan masing-masing. Beberapa informasi penting akan lebih baik disajikan dalam laporan keuangan, dan beberapa informasi penting lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam media laporan lain. Walaupun demikian, terdapat persamaan dalam tujuan laporan keuangan dan pelaporan keuangan karena bagaimanapun juga laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan keuangan.

SFAC No.1 dalam Anis Chariri dan Imam (2007), disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga media pelaporan lainnya. Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Lebih lanjut FASB menyebutkan :

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Tujuan pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No. 1 dan Anis Chariri dan Imam (2007) adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.

2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.
4. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama suatu periode.
5. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi.
6. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam PSAK No.1 dijelaskan mengenai tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa pelaporan keuangan dan laporan

keuangan sama-sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek kelangsungan usahanya dimasa depan, yang digunakan para pemakai laporan keuangan khususnya external user, dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

Secara umum kalangan pemakai laporan keuangan meliputi internal users (pemakai dari dalam perusahaan). Internal users terdiri dari manajemen yang terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. External users terdiri dari:

- a. Kreditor
- b. Investor dan potensial investor
- c. Regulatory agencies atau pemerintah termasuk Bursa efek Indonesia
- d. Karyawan
- e. Pemberi pinjaman dan pemasok
- f. Costomers
- g. Badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan

Para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Konsep dasar indicator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, indikator kinerja merupakan suatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun setelah kegiatan selesai. Laporan laba rugi dan arus kas adalah indikator yang menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor.

6. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Menurut Kieso (2005) laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang (PSAK No.25).

Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk yaitu:

- a. Bentuk single step, atau biasa disebut dengan bentuk langsung

Dalam bentuk single step, pendapatan dikurangi dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi, hanya ada dua pengelompokan, yaitu pendapat dan biaya. Dalam mempertemukan pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu tahap, dimana seluruh

pendapatan darimanapun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam satu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa penunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau diluar usaha pokok untuk menghasilkan total biaya dalam suatu periode.

b. Bentuk multiple step, atau biasa disebut dengan bentuk bertahap

Dalam bentuk multiple step, unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya, dalam kaitanya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber aktivitas operasi dan non operasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, produksi dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membawa pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2005), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

1. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
2. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja yang akan datang, informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang
3. Membantu menilai resiko atau ketidak pastian dari arus kas masa mendatang, komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko pada tingkat tertentu suatu arus kas dimasa mendatang.

Para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah (Kieso, 2005):

- a. Laporan laba rugi tidak memuat banyak pos yang member kontribusi ter hadap pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara umum
- b. Angka laba sering kali diperbarui oleh metode akuntansi yang digunakan

- c. Ukuran laba merupakan subjek estimasi

7. Laba Akuntansi

Pengetian laba akuntansi dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Besar kecilnya sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. IAI 2004 tahun 2004 memiliki pengertian lain mengenai income. IAI 2004 justru tidak menterjemahkan income dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, (IAI, 2004) mengartikan income (penghasilan) sebagai berikut:

Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba. Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi akrual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa

- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu
- c. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut

Kelima karakteristik laba akuntansi di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993):

- a. Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi
- b. Laba akuntansi diukur dan di laporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta actual, yang didukung bukti objektif
- c. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untungnya yang direalisasi
- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama penanggung jawaban manajemen

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993):

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasikan dalam atau periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi.
- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi
- c. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bersifat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakni bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa mendatang yang lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan , untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, sehingga dijualn. Semua biaya-biaya langsung yang

berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif, selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya penjualan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Masing-masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan. Martin H.L Tobing (2007), menyimpulkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Ika Kusumaningtyas (2003) menyatakan bahwa laba yang diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang serta menunjukkan hubungan positif dengan arus kas masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak menspesifikasikan kandungan informasi dari laba manakah yang lebih mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang.

8. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian dari laporan keuangan pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Alasan utama keputusan FASB yang mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas adalah keinginan untuk membantu para investor dan kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan lebih baik.

Laporan arus kas wajib untuk dilaporkan di Indonesia pada tahun 1994 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Paragraf 1, disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Kebijakan ini tentu saja berkaitan dengan manfaat yang dapat diambil para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menginformasikan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Investor dan kreditor dapat memanfaatkan informasi arus kas untuk mengetahui mengenai pengelolaan dan penggunaan kas dalam perusahaan tersebut, seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 2 paragraf 2.

Kieso (2005) menyatakan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan

- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividend an memenuhi kewajibannya
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode

Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Arus kas dari kegiatan operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan

2. Arus kas dari kegiatan investasi

Maerupakan arus kas dari kegiatan seperi pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan penghentian berbagai asset seperti peralatan, tanah dan asset lain.

3. Arus kas dari aset perdanaan

Arus kas perdanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang

Tidak seperti laporan keuangan utama lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

1. Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode
2. Laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas rugi yang diterima atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.
3. Data transaksi tertentu, memberikan informasi tambahan terinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian adalah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Maya Widianana (2011)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	menyatakan penelitian ini adalah arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan
2	Raisa Grace M Sinaga (2012)	Kemampuan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	menyatakan bahwa penelitian ini juga menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan dibandingkan dengan arus kas operasi
3	Shofiahilmy Rispayanto (2013)	Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Menyatakan bahwa Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan

			manufaktur yang terdaftar di BEI, Sedangkan Laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang, Laba Bersih tidak berpengaruh positif, Arus kas berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan.
4	G. Ardisusilo Putro (2007)	Analisis Kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang	Menyatakan bahwa laba mampu memprediksi laba mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang, laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang

F. Kerangka Berfikir

Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas digunakan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh

suatu perusahaan dimasa yang akan datang. informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang (PSAK No.25)

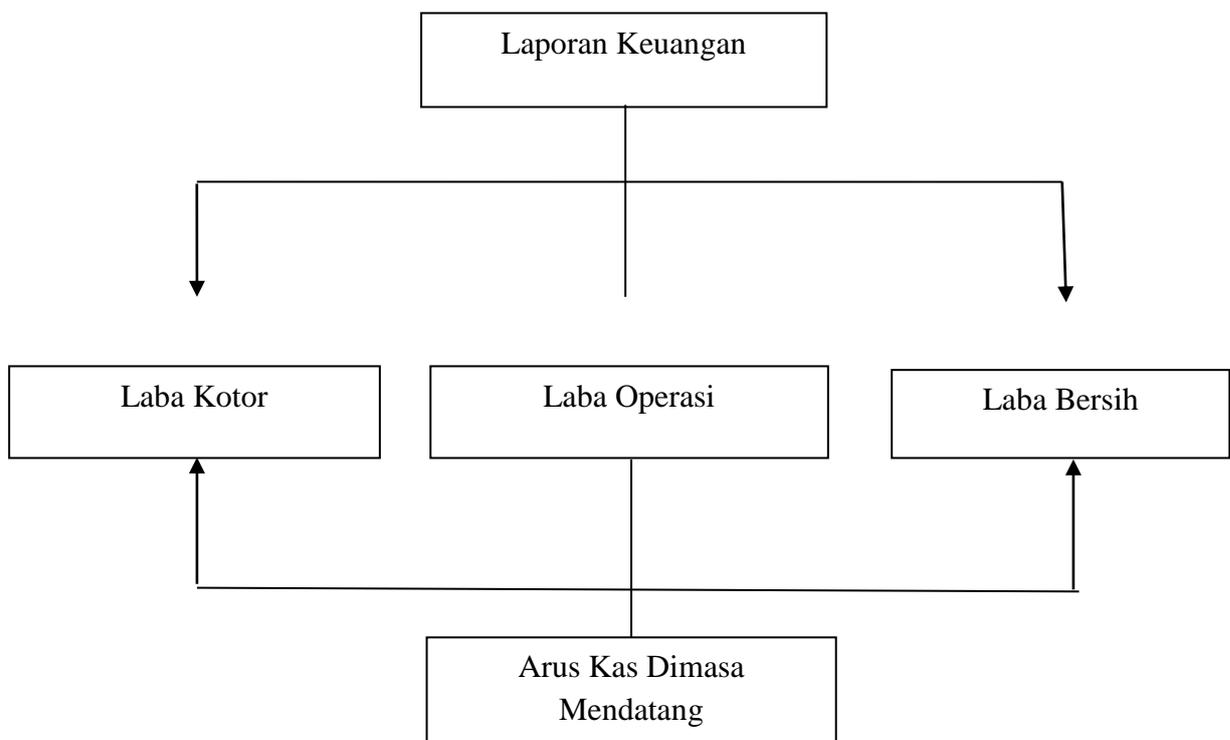
Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba.

Menurut Febriyanto dan Widiya Astuti (2005), para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada simantik laba operasi, padahal yang direaksi pasar adalah makna pragmatic laba. Penelitian yang dilakukan oleh febriyanto dan Widiya astuti ini menyatakan bahwa laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham selanjutnya, laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniyati dan Suhairi (2006). Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa laba kotor di reaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap expected return saham.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan

Hubungan antara laba bersih terhadap arus kas, Laba bersih cenderung terutama dibawah arus kas dari operasi, meskipun ada pengecualian. Kecenderungan untuk operasi arus kas melebihi laba bersih tidak mengheranka karena beberapa alasan. Pertama, penyesuaian terbesar terhadap laba bersih dibagian operasi umumnya penyesuaian modal non kerja, perubahan dalam aset tidak lancar, dan akun ekuitas, dan ini terutama addbacks terhadap laba bersih dari pada pengurangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat krangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Menurut sugiono (2011;11), deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lain.

G. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel, diukur, mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya sebagai berikut :

1. Prediksi arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012-2016. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatn perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufajturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan

produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012-2016.

3. Laba operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012-2016.
4. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012-2016

H. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perum perumnas regional-I Medan yang terletak di Jln. Matahari Raya No.313 Helvetia Medan yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan selama tahun 2012-2016

Waktu penelitian

Dilakukan pada bulan November 2017 - Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan Judul		■																		
3.	Penyusunan Proposal			■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■											
6.	Penelitian Skripsi										■	■	■	■	■	■					
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	
8.	Sidang																				■

I. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diberikan oleh Perum Perumnas Regional-I Medan. Data yang diambil selama tahun 2012-2016 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang
2. Wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi pada perusahaan, yang dilakukan berupa tanya jawab

Table III.2

Kisi-kisi wawancara

No	Keterangan	Pertanyaan
1	Laba kotor	a. Apakah terjadinya penurunan laba kotor ? b. Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan laba kotor ?
2	Laba bersih	a. Apakah terjadinya penurunan laba bersih ? b. Apa yang menyebabkan penurunan laba bersih ?
3	Arus kas	a. Apakah terjadinya penurunan arus kas ? b. Apa yang menyebabkan penurunan arus kas ?

K. Teknik Analisis Data

1. Mengolah data dari laporan keuangan

Setelah melakukan penelitian diperusahaan maka penulis mendapat dokumen laporan keuangan dari perusahaan tersebut, selanjutnya penulis mengolah data dengan hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi setelah itu menganalisis akun-akun yang akan digunakan dalam pengolahan data kemudian penulis menghitung rasio-rasio yaitu : laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas

2. Menganalisis hasil yang didapat

Setelah menghitung laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas maka hasil akan dianalisis dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut memprediksi arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional I Medan

3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah menganalisis hasil perhitungan tersebut maka menarik kesimpulan dengan menjelaskan keadaan perusahaan dimasa mendatang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perum Perumnas Regional I Medan

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (PERUM) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1974, diubah dalam peraturan pemerintah no 12 tahun 1988, dan disempurnakan melalui peraturan pemerintah nomor 15 tahun 2004 tanggal 10 mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974 perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam menyediakan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas memiliki 7 wilayah usaha Regional I sampai dengan regional IIV dengan Regional Rusunawa, Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalenrea Makasar, Dukuh Mananggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh pemukiman skala besar yang yang pembangunannya dirintis oleh perumnas. Kawasan pemukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibu kota.

Dalam Menganalisis Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional-I Medan selama lima tahun terakhir 2012-2016.

Berdasarkan laporan keuangan laba rugi dan arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan selama tahun 2012-2015 yang digunakan sebagai dasar perhitungan menganalisis arus kas dimasa yang akan datang. Menganalisis arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional I Medan dapat dianalisis dengan menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam laporan keuangan.

2. Analisis Laba kotor, laba operasi dan laba bersih

Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih, namun ternyata laba tidaklah menurun. Artinya laba juga terbagi atas beberapa macam. Jenis-jenis laba itu dikemukakan oleh Theodorus m. Tuanakotta (2001:219)

Laba kotor adalah keuntungan penjualan yaitu perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi biaya overhead, gaji, pajak dan pembayaran bunga, laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha. Laba kotor belum bias digunakan/dialokasikan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih

Laba operasional adalah net operating income yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu, selisih antara laba kotor dengan total beban biaya

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain

dikurangi oleh beban lain-lain. Karenanya dapat diketahui bahwa laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan

Adapun tabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih diuraikan sebagai berikut

Tabel IV.2

Data Laba Perum Perumnas Regional I Medan

keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Laba kotor	36.448.596.812	24.050.480.980	10.523.029.666	40.290.224.756	21.508.697.242
Laba operasi	16.548.258.559	10.717.936.076	(1.584.684.240)	21.204.798.968	6.604.936.600
Laba bersih	16.177.438.678	9.506.687.326	(1.850.560.888)	20.775.559.580	2.887.088.390

Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat laba kotor mengalami penurunan pada tahun 2012-2014 sebesar 36.448.596.812 ke 24.050.480.980 dan 10.523.029.666 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2012-2014 juga mengalami penurunan, di tahun 2015 laba kotor Perum Perumnas Regional I Medan mengalami kenaikan sebesar 40.290.224.756 karena pendapatan dan Harga pokok produksi mengalami kenaikan dan di tahun 2016 laba kotor Perum Perumnas Regional I Medan Mengalami penurunan sebesar 21.508.697.242 karena Pendapatan tahun 2016 juga mengalami penurunan tetapi Harga Pokok Produksi tahun 2016 mengalami kenaikan. Laba operasi perum perumnas regional I medan tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan, bahkan minus di tahun 2014, di tahun 2015 laba operasional perum perumnas regional I Medan mengalami kenaikan lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2016.

Laba bersih perum perumnas regional I Medan mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 bahkan minus pada tahun 2014, dan di tahun 2015 laba bersih Perum perumnas Regional I medan mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2016 laba bersih perum perumnas regional I medan mengalami penurunan kembali.

Menurut Kasmir (2008;309) Menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah

Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual; dengan diketahuinya penyebab turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis diluar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang di inginkan

Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual; Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi prolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan.

Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan ; disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan kedepan.

Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan; penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri

Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual; Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual

Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok; analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab

Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode ; sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen kedepan.

Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen kedepan. Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan mencapai laba sebelumnya. Jika berhasil , manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi , jika gagal sebaliknya akan di ganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

3. Arus Kas

Arus kas yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2012-2016. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Prediksi dilakukan untuk meminimalisir ketidak pastian. Prediksi dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dianggap berguna dalam kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan dimasa depan.

Adapun arus kas meliputi :

Menurut PSAK No.2 (2002;9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Aktivitas Operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan deviden atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian atau penjualan aktiva tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan merupakan kegiatan investasi atau dapat pula berupa pembelian atau penjualan investasi dalam saham atau obligasi dari perusahaan lain. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang di golongan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, meminjam uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti deviden dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

Adapun tabel arus kas perum perumnas regional I medan dapat dilihat sebagai berikut:

Table IV.I

Arus Kas Perum Perumnas Regional I Medan

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Aktivitas operasi	(118.363.969,27)	(10.223.482.424,75)	18.755.815.390,48	(5.965.457.491,41)	10.690.510.289,13
Aktivitas investasi	(49.902.500,00)	-	-	-	-
Aktivitas pendanaan	(4.808.595.787,40)	22.510.338.338,46	(4.525.235.777,86)	(14.003.068.594,33)	26.131.865.648,59

Sumber: laporan arus kas Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2012-2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Perum Perumnas regional I tahun 2012-2013 mengalami kenaikan pada aktivitas operasi yang signifikan tetapi masih dalam keadaan minus yang diikuti dengan penurunan laba. Tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya menurun. Dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang signifikan tetapi laba operasinya

naik. Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya turun. Di ikuti dengan kenaikan kas dan penurunan hutang pada perusahaan. Apabila perusahaan, dapat meningkatkan pendapatan dan kas, meminimalisasi beban, hutang dan harga pokok produksi maka arus kas akan datang akan mengalami kenaikan. Aktivitas investasi pada tahun 2012 sebesar (49.902.500,00) lalu di tahun 2013-2016 tidak memiliki Aktivitas Investasi. Aktivitas Pendanaan dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari (4.808.595.787,40) ke 22.510.338.338,46. Tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 22.510.338.338,46 ke (4.535.235.777,86). Dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari (4.525.235.777,86) ke (14.003.068.594,33). Di tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar (14.003.068.568.594,33) menjadi 26.131.865.648,39 yang di ikuti dengan kenaikan kas Perum perumnas regional I Medan.

Menurut Raja Adria Satriawan Surya (2017:49-51) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan, penerimaan kas dari emisi obligasi, pembayaran kas oleh penyewa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih ncar Perum Perumnas Regional I Medan naik tapi Hutang, beban dan harga Pokok Produksi per tidak dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba operasi dan laba bersih. apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas, aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila

perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Menurut Prayoga (2012) menyatakan bahwa bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada perkiraan masa depan aktivitas pengoperasian dan investasi masa depan karenanya informasi mengenai laba pada laba keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

B. Pembahasa

1. Analisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih

Adapun manfaat dalam menganalisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada perum perumnas regional I medan adalah untuk mengetahui besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut dan dapat di analisis apakah laba turun atau naik, dilihat pada laporan laba rugi perum perumnas regional I medan laba kotor nya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor perum perumnas regional I medan dari periode 2012-2016. Laba operasi perum perumnas regional I Medan mengalami fluktuasi yang menyebabkan kurang baiknya laba operasi perum perumnas regional I medan dari periode 2012-2016. Laba bersih perum perumnas regional I medan juga mengalami fluktuasi yg membuat laba bersih perum perumnas regional I medan menyebkan laba bersihnya kurang baik.

Maka menurut Kasmir(2012 hal 207) “laba yang rendah maka manajemen belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan,sebaliknya dengan laba yang tinggi kesejahteraan perusahaan meningkat”.

2. Arus Kas

Arus kas yang di ambil dari perum perumnas regional I Medan adalah aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun manfaat dari arus kas adalah untuk mengetahui bagaimanakah keadaan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di perum perumnas regional I Medan pada periode 2012-2016

Aktivitas operasional pada perum perumnas regional I Medan mengalami kenaikan yang signifikan yang menyebabkan aktivitas operasional dalam keadaan baik. Aktivitas Investasi pada perum perumnas regional I medan hanya ada di tahun 2012 saja di tahun berikutnya perum perumnas regional I medan tidak ada aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada perum perumnas regional I medan mengalami fluktuasi yang membuat aktivitas pendanaan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis untuk prediksi arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional I Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat dalam menganalisis laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada perum perumnas regional I medan adalah untuk mengetahui besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut dan dapat di analisis apakah laba turun atau naik, dilihat pada laporan laba rugi perum perumnas regional I medan laba kotor nya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor perum perumnas regional I medan dari periode 2012-2016. Laba operasi perum perumnas regional I Medan mengalami fluktuasi yang menyebabkan kurang baiknya laba operasi perum perumnas regional I medan dari periode 2012-2016. Laba bersih perum perumnas regional I medan juga mengalami fluktuasi yg membuat laba bersih perum perumnas regional I medan menyebkan laba bersihnya kurang baik.
2. Arus kas yang di ambil dari perum perumnas regional I Medan adalah aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun manfaat dari arus kas adalah untuk mengetahui bagaimanakah keadaan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di perum perumnas regional I Medan pada periode 2012-2016
Aktivitas operasional pada perum perumnas regional I Medan mengalami kenaikan yang signifikan yang menyebabkan aktivitas operasional dalam

keadaan baik. Aktivitas Investasi pada perum perumnas regional I medan hanya ada di tahun 2012 saja di tahun berikutnya perum perumnas regional I medan tidak ada aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada perum perumnas regional I medan mengalami fluktuasi yang membuat aktivitas pendanaan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih ncar Perum Perumnas Regional I Medan naik tapi Hutang, beban dan harga Pokok Produksi per tidak dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba operasi dan laba bersih. apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas, aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas dimasa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Perum Perumnas Regional I Medan yang meliputi :

1. Bagi perusahaan harus bisa memperbaiki kondisi keuangannya yang dapat meningkatkan profit perusahaan Hal ini diperlukan kerjasama antara pemilik atau pemangku kepentingan dan seluruh karyawan. Hal yang harus diperbaiki adalah menaikkan laba baik itu laba kotor, laba operasi dan laba bersih, dan menstabilkan kenaikan pendapatan dan pengurangan beban. Semua itu adalah hal-hal yang mengarah pada peningkatan profit

perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus bisa memanfaatkan aktiva yang ada se-efektif mungkin, menghindari besarnya beban meningkatkan volume pendapatan serta mengurangi pengeluaran biaya-biaya yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.

2. Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih baik dengan memilih objek atau tempat penelitian yang berbeda dan memiliki masa tahun yang berbeda pula.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian dan memberikan informasi tentang pengaruh variabel tersebut.

DAFTAR PUSATAKA

- Bandi dan Rahmawati. 2005. *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas di Depan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No.1
- Ghozali, I, dan A. Cahariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : badan penerbit Undip
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate Lanjut dengan Program SPSS* Semarang : Badan penerbit .Undip
- Ikatan Akuntansi Indonesia . 2002. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, Donald E, dan Jerry J. Weygant. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Kieso, Donald E, dan Jerry J. Weygant 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Rajawali Pers*
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Maya Widiana. 2011. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas untuk Memprediksi arus Kas dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Prayoga, I.B.D. 2012. *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen Akrual terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa mendatang*. Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro
- Raisa Grace M Sinaga. 2012. *Kemampuan laba Bersih Dan Aruskas Operasi dalam Memprediksi Aruskas Operasi Dimasa Depan pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Raja adri setiyawan surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Theodorus M. tuanakotta. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Widiastuti. 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Wijayanti. T.H. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pe rsistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. STIE Atman Bakti Surakarta. SNA IX Padang.

www.idx.co.id